

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang kaya akan sumber daya alam. Kekayaan tersebut di dalamnya termasuk sumber bahan pangan baik yang berupa nabati maupun yang berupa hewani. Idealnya, kekayaan makanan Indonesia tersebut cukup untuk kebutuhan penduduk di Indonesia. Sayangnya, pertumbuhan penduduk di Indonesia terus-menerus meningkat seiring dengan berkembangnya zaman. Sebaliknya, ketersediaan sumber daya alam termasuk ketersediaan sumber bahan pangan jumlahnya sangat terbatas. Hal ini membuat rasio perbandingan antara ketersediaan pangan dengan pertumbuhan populasi penduduk tidak berimbang. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan pangan, masyarakat tidak hanya bisa selalu mengandalkan padi atau nasi, diperlukan adanya diversifikasi pangan yang inovatif namun masih dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Komoditas umbi-umbian dapat menjadi salah satu pilihan bahan pangan alternatif selain padi untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat. Salah satu dari komoditas umbi-umbian yang memiliki nilai gizi baik dan bermanfaat bagi kesehatan yakni singkong. Definisi singkong dikutip dari Danarti (1999) adalah tanaman yang berasal dari golongan keluarga Euphorbiaceae yang memiliki batang tegak dengan tinggi 1,5-4 m dan batangnya berbentuk bulat berdiameter 2,5-4 cm. Batang singkong berkayu dan bergabus, berwarna kecoklatan atau keunguan. Selain itu, batangnya juga bercabang ganda tiga. Akar dari tanaman singkong merasuk ke tanah sedalam 0,5-0,6 m dan berperan sebagai tempat untuk menyimpan makanan yang berupa karbohidrat. Karenanya, ukuran akar singkong terus membesar dan akar tersebutlah yang disebut sebagai umbi singkong

Singkong merupakan pilihan yang tepat karena selain ditinjau dari nilai gizinya, singkong merupakan bahan pangan yang mudah didapat dan diakses masyarakat lokal. Menurut data Food and Agriculture Organization (FAO) tahun 2020, Indonesia merupakan negara penghasil singkong terbesar menempati urutan kelima di dunia dengan produksi singkong sebanyak 18,3 juta. Data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019) menyebutkan bahwa pada tahun 2019 produksi ubi kayu atau singkong nasional di Indonesia mencapai angka lebih dari 19 juta ton, dengan Provinsi Lampung sebagai penghasil terbanyak yakni lebih dari 6 juta ton, kemudian disusul dengan Provinsi Jawa Tengah lebih dari 3 juta ton dan Jawa Timur lebih dari 2

juta ton. Maka pemanfaatan singkong sebagai bahan baku makanan fungsional merupakan hal yang tepat karena selain membudidayakan sumber pangan lokal, juga memberdayakan petani lokal. Selain itu juga dapat turut serta membantu dalam memperkuat ketahanan pangan Indonesia.

Tanaman singkong mudah ditemui dan banyak dibudidayakan di Indonesia, di daerah tropis dan tahan akan suhu tinggi. Singkong dapat dijadikan sebagai sumber karbohidrat karena singkong memiliki kadar karbohidrat sebesar 34 mg per 100 g bahan serta menghasilkan kalori sebesar 146 kal per 100 g sajian. Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa singkong dapat dimanfaatkan sebagai produk makanan sumber energi (Rukmana, 2002).

Berdasarkan dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki singkong yang dipaparkan di atas, maka mahasiswa memiliki minat untuk menerapkan ilmu Teknologi Pangan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan melalui kesempatan untuk mengikuti kegiatan Magang Industri MBKM di salah satu usaha pangan yang berfokus pada singkong sebagai bahan bakunya, yakni PT Agung Bumi Agro. PT Agung Bumi Agro adalah salah satu industri pangan yang mengembangkan produk pangan fungsional, yakni tepung MOCAF (Modified Cassava Flour) serta produk-produk turunannya seperti pasta dan tepung *premix*.

B. Sejarah Perusahaan

PT Agung Bumi Agro adalah perusahaan yang memproduksi tepung singkong dan memiliki brand “Ladang Lima” yang merupakan pioneer dari makanan gluten free di Indonesia. PT Agung Bumi Agro memiliki lokasi produksi yang terletak di daerah Pasuruan dengan luas sebesar 3,3 hektar berlokasi di dekat pusat pertanian penghasil singkong, di kaki Gunung Bromo. PT Agung Bumi Agro terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan tepung singkong baik untuk Indonesia maupun ekspor ke pasar global.

Mulanya, pemilik atau owner dari perusahaan PT Agung Bumi Agro berkelut dalam usaha di bidang jasa, yakni branding agency yang menyediakan jasa pengelolaan merek. Usaha tersebut dijalani selama empat tahun serta berpengalaman menangani perusahaan yang bergerak di bidang makanan. Makanan yang diproduksi oleh perusahaan tersebut merupakan makanan yang dinilai kurang sehat sehingga beliau tidak menyarankan kerabat dan keluarganya untuk dikonsumsi.

Bermula dari pengalaman tersebut, usaha tersebut kemudian ditutup pada

tahun 2012 demi merintis usaha baru yang lebih bermanfaat dan berkontribusi baik bagi Bangsa dan Negara, yakni bisnis berfokuskan makanan sehat dengan memanfaatkan sumber pangan lokal sebagai bahan baku. Melalui pertimbangan yang panjang, singkong kemudian dipilih sebagai bahan utama yang akan dikembangkan menjadi makanan sehat. Hal yang mendasari pertimbangan tersebut adalah kurangnya pemanfaatan singkong yang padahal, di Indonesia mudah didapatkan dan dibudidayakan serta dapat menjadi penyokong ketahanan pangan nasional.

Tahun 2014 PT Agung Bumi Agro merilis produk pertamanya, yakni tepung singkong yang dimodifikasi dengan memanfaatkan bioteknologi yang diberi brand “MOCAF Agro”, serta beberapa produk sampingan lainnya yang diolah menjadi produk turunan, antara lain: Nata de Cassava berupa produk Nata yang diproduksi dengan memanfaatkan limbah air perendaman singkong, POC (Pupuk Organik Cair) yang diproduksi dari ampas air rendaman singkong, dan pakan ternak berupa limbah serat singkong.

Rumah produksi PT Agung Bumi Agro terletak di Desa Cengkrong, Pasuruan, Jawa Timur. Pada mulanya produk tepung dari PT Agung Bumi Agro kurang diminati oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan oleh masyarakat lebih menggemari produk tepung terigu yang jika dilihat dari segi fungsi, harga, dan rasa dinilai lebih unggul. Maka dari itu, untuk memperkenalkan produknya, PT Agung Bumi Agro dalam melakukan pemasaran juga diiringi oleh edukasi pasar mulai dengan mendatangi satu per satu industri makanan berskala kecil atau rumahan di Pasuruan. Pada pertengahan tahun 2014 PT Agung Bumi Agro untuk pertama kalinya melakukan kegiatan ekspor. Melalui penghasilan yang diperoleh dari ekspor tersebut, kemudian PT Agung Bumi Agro memanfaatkannya sebagai modal tambahan untuk memperoleh bahan baku, alat produksi serta ketenagakerjaan. Akan tetapi setelah kegiatan ekspor tersebut PT Agung Bumi Agro tidak mendapatkan permintaan ekspor lagi sehingga bisnisnya hampir terhenti. Akhir tahun 2014, kerjasama dengan pemilik formula diputus karena proses produksi yang masih manual, contohnya adalah proses pengeringan yang masih hanya memanfaatkan matahari, pengupasan manual, dan penggilingan dengan alat-alat yang masih sederhana sehingga produk akhir yang dihasilkan kualitasnya dinilai belum baik. Setelah putusnya kerjasama dengan pemilik formula, PT Agung Bumi Agro kemudian mencoba untuk mengembangkan formula yang dimiliki oleh mitra dan mengubah seluruh proses produksi yang semula manual menjadi dengan mesin untuk menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik. PT Agung Bumi Agro juga

mengubah target pasar yang semula adalah para produsen makanan menjadi end user yakni konsumen akhir. Selain itu, percobaan untuk masuk ke pasar ritel dengan menjual tepung singkong kemasan satu kilogram juga dilakukan. Perubahan-perubahan tersebut tetap tidak membuahkan hasil hingga akhirnya produksi dihentikan.

Berhentinya produksi tidak memupuskan semangat pemilik PT Agung Bumi Agro begitu saja, di tahun 2015 PT Agung Bumi Agro kembali memperkenalkan tepung singkong melalui pendekatan karakteristik tepung singkong PT Agung Bumi Agro yang mendekati karakteristik tepung terigu, dan menonjolkan keunggulan yang dimiliki oleh tepung singkong yakni bebas gluten (gluten free), sumber serat, tanpa pewarna tambahan, kaya akan kalsium dan zat besi, serta skala glikemik yang rendah. Tepung tersebut diperkenalkan dengan brand “Ladang Lima”. Nama brand “Ladang Lima” terdiri atas dua kata, yakni “Ladang” yang artinya tanah pertanian di mana singkong tumbuh. Kemudian “Lima” mengindikasikan lima *health benefits* yang dijunjung PT Agung Bumi Agro serta dapat ditemukan di setiap produk yang dimiliki, yakni 1) kaya nutrisi, 2) tanpa bahan pengawet, 3) tanpa perasa artifisial, 4) tanpa pewarna artifisial, dan 5) tanpa pemanis artifisial.

Kemudian di pertengahan 2015 Ladang Lima kembali memperkenalkan terobosan mi sayur yang diproduksi dengan mencampurkan tepung singkong dan sayuran organik. Pilihan untuk menciptakan terobosan mi tersebut adalah mengingat masyarakat menggemari produk instan. Produk mi sayur diperkenalkan pada masyarakat dalam lima variasi rasa yakni basil, tomat, kale, bayam merah dan kelor. Selang setahun kemudian, yaitu pada tahun 2016 Ladang Lima meluncurkan produk baru yang terdiri atas cookies, pancake premix dan breadmix yang semuanya berbahan dasar tepung singkong. Sejak saat itu, nama Ladang Lima semakin berkembang sebagai pioneer prodj makanan bebas gluten (gluten free) Indonesia. Kemudian pada tahun 2016 PT Agung Bumi Agro kembali melakukan ekspor, yaitu ke Inggris melalui eximbank Indonesia. Perkembangan Ladang Lima kemudian menarik perhatian Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) sehingga pemilik PT Agung Bumi Agro diberikan ajakan untuk bergabung dalam Food Startup Indonesia dan terpilih menjadi salah satu dari tiga Food Startup Indonesia terbaik versi 2017. Ladang Lima kemudian terus menerus mencetak prestasi, di antaranya adalah penghargaan Creative Innovation Award tahun 2017 yang digelar oleh Bekraf dan Asosiasi Modal Ventura Indonesia (Amvesindo), kemudian juara III Jamkrindo Startup Challenge tahun 2018

dari Perum Jamkrindo. Dengan bergabungnya ke dalam platform bentukan Bekraf, yang adalah Food Startup Indonesia, PT Agung Bumi Agro memperoleh banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam beragam pameran, serta bertemu dengan investor. Pada tahun 2017, terdapat beberapa investor yang melakukan uji tuntas atau *due diligence* dan Ladang Lima menekan kerjasama finansial, yakni penyertaan modal dengan Lima Ventura.

Ladang Lima kembali mengeluarkan produk baru pada tahun 2018 akhir, yakni cookies varian baru yang mengandung temulawak dan unsalted butter. Kemudian pada tahun 2019 diluncurkannya produk baru lagi, yaitu produk pasta berbasis tepung singkong dan tepung bumbu bebas gluten. Produk dari Ladang Lima diproduksi menggunakan teknologi yang modern, *high hygiene*, dan dengan bahan baku yang berkualitas tinggi. Semua bahan diperoleh dari petani lokal Indonesia yang membudidayakan singkong dengan organik. Hingga saat ini, Ladang Lima terus menerus berusaha untuk menghasilkan produk yang bervariasi dan inovasi-inovasi baru agar produk gluten free dan makanan sehat mudah untuk didapatkan serta mengajak para konsumen untuk makan makanan yang sehat.

C. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

1. Lokasi.

Jalannya suatu perusahaan bergantung pada pemilihan keputusan yang penting. Demi berjalannya suatu perusahaan sesuai dengan yang diharapkan, maka pemilihan lokasi merupakan salah satu hal yang harus diputuskan dengan baik. Keputusan untuk memilih suatu lokasi usaha dapat memberikan dampak yang bersifat jangka panjang sehingga dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut. Menurut Heizer dan Render (2015) lokasi mempunyai dampak yang besar dalam keseluruhan laba dan risiko perusahaan. Lokasi mempunyai kekuasaan untuk membuat strategi bisnis, sehingga lokasi dapat dianggap sebagai pendorong biaya serta pendapatan pada perusahaan. Lokasi yang tepat dapat meningkatkan pendapatan, dan sebaliknya lokasi yang kurang strategis atau kurang tepat dapat menurunkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatannya.

Pemilihan lokasi usaha yang tepat juga dapat menghindari kemungkinan risiko negatif yang akan dihadapi oleh perusahaan seperti biaya atau cost yang dikeluarkan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Subagyo (2000) yang menyatakan bahwa sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, pada umumnya perlu adanya

perencanaan sebaik mungkin karena lokasi usaha akan berpengaruh pada biaya operasi/produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa penentuan lokasi harus dilakukan dengan matang yang terdiri dari lokasi untuk kantor pusat, cabang, dan pabrik. Dalam hubungannya dengan studi kelayakan bisnis, hal yang paling kompleks dan rumit adalah penentuan lokasi pabrik. Pertimbangan dari penentuan lokasi pabrik adalah apakah dekat dengan bahan baku atau pasar atau konsumen, biaya dan luar produksi. Selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, Handoko (2000) menambahkan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi perusahaan antara lain yakni lingkungan masyarakat, kedekatannya dengan pasar, ketersediaan tenaga kerja, kedekatannya dengan bahan mentah dan/atau supplier, fasilitas serta biaya transportasi, sumber daya alam lain. Kemudian juga terdapat beberapa faktor-faktor lainnya yang dapat masuk ke dalam pertimbangan pemilihan lokasi yakni harga tanah, dominasi masyarakat, peraturan ketenagakerjaan dan relokasi, kerekatannya dengan pabrik-pabrik serta gudang-gudang lain maupun kompetitor, tingkat pajak, kebutuhan ekspansi, cuaca atau iklim, keamanan, dan konsekuensi pelaksanaan peraturan mengenai lingkungan hidup.

PT Agung Bumi Agro sendiri berlokasi di Desa Cengkrong, Pasrepan, Pasuruan, Jawa Timur dengan luar lahan 3,3 hektar, dan memiliki kebun seluas 100 hektar. Batas-batas lokasi PT Agung Bumi Agro dijabarkan sebagai berikut:

- a. Di sebelah barat berbatasan dengan kebun singkong milik PT Agung Bumi Agro
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan aliran sungai Desa Cengkrong
- c. Di sebelah utara berbatasan dengan jalan Desa Cengkrong
- d. Di sebelah selatan berbatasan dengan lahan sawah milik warga Desa Cengkrong

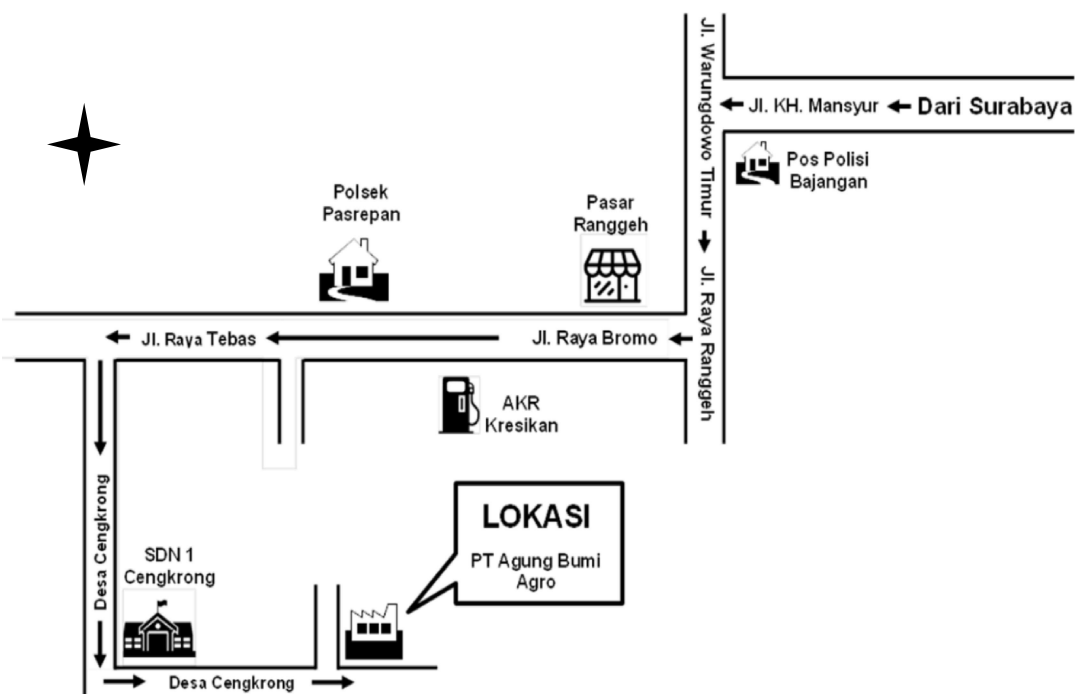
Pemilihan lokasi tersebut didasari oleh beberapa faktor-faktor yang menguntungkan, yakni:

- a. Desa Cengkrong sumber airnya masih bersih
- b. Desa Cengkrong letaknya jauh dari jalan-jalan besar atau jalan raya sehingga polusi yang ada di daerah tersebut masih sangat minim, udaranya masih terasa segar dan asri
- c. Kedekatannya dengan sumber bahan baku, yakni kebun singkong milik perusahaan sehingga akan menekan biaya atau cost transportasi bahan baku

ke pabrik untuk proses produksi

- d. Kedekatannya dengan pemukiman penduduk yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya tidak menentu, sehingga PT Agung Bumi Agro dapat membuka lapangan pekerjaan. Dengan begitu, warga lokal diuntungkan dengan tersedianya lapangan pekerjaan serta dapat mengurangi pengangguran, sedangkan PT Agung Bumi Agro dapat memperoleh tenaga kerja yang dibutuhkan untuk jalannya usaha.

Lokasi usaha PT Agung Bumi Agro dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Denah Lokasi PT. Agung Bumi Agro
Sumber: PT Agung Bumi Agro (2022)

2. Tata letak.



Gambar 1.2. Tata letak PT Agung Bumi Agro

Sumber: PT Agung Bumi Agro (2022)

Tata letak atau yang disebut sebagai *layout* merupakan suatu hal yang digunakan untuk mengatur ruang kerja serta sebagai patokan dalam mengatur atau menata penempatan fasilitas-fasilitas produksi. Hal tersebut sesuai dengan definisi tata letak menurut Gitosudarmo (2002) yang mendefinisikan tata letak sebagai pemilihan secara optimum penempatan mesin-mesin, peralatan-peralatan pabrik, tempat kerja, tempat penyimpanan dan fasilitas servis. Renden dan Heizer (2001) menyebutkan bahwa tata letak adalah salah satu keputusan yang akan menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang. Tata letak mempunyai implikasi strategi sebab tata letak akan menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas produksi dan proses produksi.

Tata letak PT Agung Bumi Agro ditunjukkan pada Gambar 1.2 di atas dengan keterangan sebagai berikut:

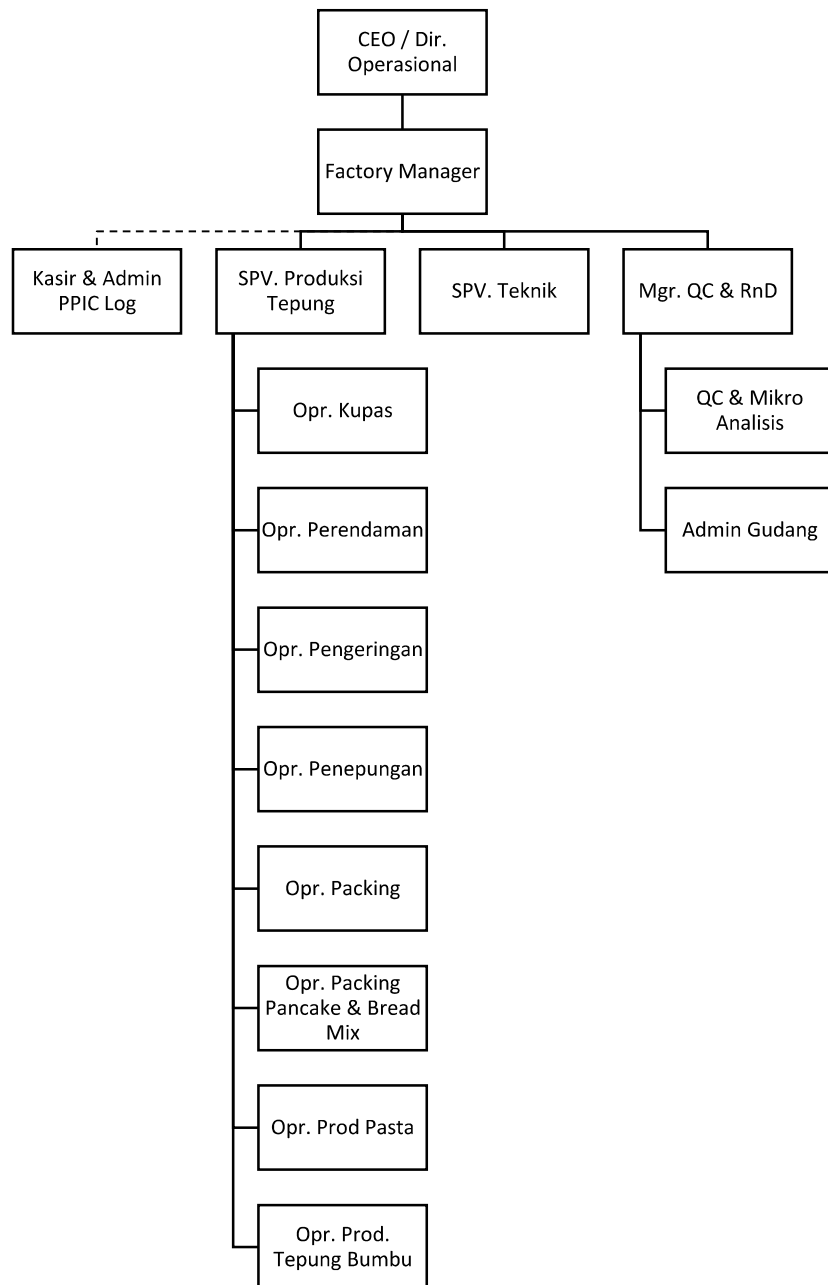
1. Kantor
2. Produksi pasta dan tepung bumbu
3. Produksi dan packing breadmix
4. Gudang bahan baku produk turunan
5. Workshop
6. Bank waste
7. Laboratorium RnD
8. Ruang ganti QC dan RnD
9. Laboratorium QC
10. Laboratorium mikrobiologi
11. Toilet
12. Musala
13. Gudang perbaikan
14. Water waste treatment – settling 1
15. Water waste treatment – settling 2
16. Water waste treatment – settling 3
17. Water waste treatment – aerasi
18. Kolam ikan
19. Tandon air
20. Pengemasan
21. Gudang barang jadi 1
22. Gudang barang jadi 2
23. Penerimaan bahan baku dan pengupasan
24. Bank waste basah
25. Perendaman
 - a. Bak perendaman 1
 - b. Bak perendaman 2
 - c. Bak perendaman 3
 - d. Bak perendaman 4
26. Penyawutan
27. Pengepressan
28. Pengeringan
29. Pendinginan

- 30. Penepungan dan pengayakan
- 31. Silo tank
- 32. Ruang ganti karyawan perendaman
- 33. Pengiriman barang jadi
- 34. Genset
- 35. Gudang kemasan

D. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sekelompok orang yang berkerjasama dalam mencapai satu tujuan yang sama atau tujuan bersama. Tujuan bersama tersebut dapat berupa laba, social, pendidikan, dan lain-lain. Suatu struktur perusahaan juga dapat dikatakan sebagai sebuah organisasi. Wursanto (2005) mendefinisikan organisasi sebagai struktur pembagian kerja dan tata hubungan kerja antar sekelompok orang-orang yang berkerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Tiap-tiap perusahaan biasanya memiliki struktur organisasi, hal ini agar mempermudah pekerja dalam menjalankan tugas serta tanggungjawabnya. Struktur organisasi juga dapat dikatakan sebagai langkah terencana suatu perusahaan dalam melaksanakan fungsi, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Struktur organisasi yang ada di PT Agung Bumi Agro adalah sebagai berikut.



Gambar 1.3 Struktur Organisasi PT Agung Bumi Agro

Sumber: PT Agung Bumi Agro (2022)

Berdasarkan struktur organisasi yang digambarkan pada bagan di atas, maka dapat diketahui masing-masing dari jabatan yang ada. Berikut merupakan penjelasan wewenang dan tanggungjawab dari tiap-tiap jabatan:

1. Direktur operasional.

Bertugas merencanakan, melaksanakan serta mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.

2. Factory manager.

Bertugas mengawasi dan mengontrol segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi. Dalam pelaksanaan tugasnya *Factory manager* dibantu oleh:

a) Spv Produksi Tepung

Bertugas menangani jalannya proses produksi dari hulu ke hilir. Berikut adalah operator-operator yang dibawahhi oleh supervisor:

1) Operator pengupasan

Bertugas menangani jalannya proses penyortiran dan pengupasan bahan baku singkong.

2) Operator perendaman

Bertugas menangani proses perendaman mulai dari penampungan bongkahan singkong, perajangan, pengepressan dan pengaturan pH air perendaman,

3) Operator pengeringan

Bertugas mengontrol dan mengawasi serta mengecek proses pengeringan

4) Operator penepungan

Bertugas menangani proses penepungan dan pengayakan

5) Operator packing

Bertugas menjalankan proses pengemasan seluruh produk dan penataan gudang

6) Operator packing pancake dan premix

7) Bertugas menangani proses produksi hingga pengemasan produk turunan tepung pancake dan premix

8) Operator produksi tepung bumbu

Bertugas menangani produksi tepung bumbu dan pengemasannya

b) Spv Teknik

Bertugas melakukan tindakan korektif dan preventif terhadap mesin dan utilitas produksi

3. Manager QC & RnD.

Bertanggungjawab atas riset produk baru serta pengawasan mutu produk. Manager QC & RnD dalam kerjanya dibantu oleh staff RnD dan staff QC & mikroanalisis. Staff-staff RnD bertugas untuk melakukan riset pengembangan produk, sedangkan staff QC Mikroanalisis bertugas mengecek dan menganalisa bahan baku hingga produk jadi sebagai bentuk pengawasan mutu. Staff QC mengecek rutin sampel produk yang turun dari silo tank. Apabila ditemukan perbedaan mutu oleh sampel yang baru keluar dari proses produksi dan tidak sesuai dengan standar yang telah diterapkan maka staff QC wajib melaporkannya kepada Manager QC. Selain itu QC juga berkerjasama dengan admin gudang untuk menjaga kualitas produk yang disimpan di gudang.

4. Kasir & admin PPIC log.

Kasir & Admin PPIC Log bertugas untuk mencatat semua transaksi dan pengadaan bahan.

E. Ketenagakerjaan

1. Data karyawan.

Tenaga Kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Di PT Agung Bumi Agro di Pasuruan, tenaga kerjanya terbagi atas 3 jenis, yakni:

1) Karyawan Tetap

Pegawai tetap menurut peraturan Dirjen Pajak Nomor 31/PJ/2009 adalah pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak untuk suatu jangka waktu sepanjang pegawai yang bersangkutan bekerja penuh atau *full time* dalam pekerjaan tersebut. Karyawan tetap di PT Agung Bumi Agro minimal berpendidikan SMA.

2) Tenaga Kerja Harian Lepas

Definisi tenaga kerja harian lepas menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep-150/MEN/1999 adalah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan untuk melakukan pekerjaan tertentu yang berubah-ubah dalam hal waktu maupun kontinuitas pekerjaan dengan menerima upah didasarkan atas kehadiran secara harian. Di PT Agung Bumi Agro di Pasuruan, selain karyawan bagian RnD, QC dan Administrasi, seluruh operator pabriknya adalah tenaga kerja harian lepas.

3) Tenaga Kerja Borongan

Tenaga kerja Borongan menurut Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor Kep-150/MEN/1999 adalah tenaga kerja yang bekerja pada pengusaha untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan menerima upah didasarkan atas volume pekerjaan atau satuan hasil kerja. Di PT Agung Bumi Agro di Pasuruan, yang merupakan tenaga kerja borongan adalah orang-orang yang mengupas singkong saat ada kedatangan bahan baku.

Tabel 1.1 Jenis Tenaga Kerja di PT Agung Bumi Agro

Jenis Karyawan	Jumlah
Karyawan Tetap	6
Tenaga Kerja Harian Lepas	35
Tenaga Kerja Borongan	10
Total	51

Sumber: PT Agung Bumi Agro (2022)

2. Jam kerja.

Jam kerja PT Agung Bumi Agro di Pasuruan terbagi atas 2, yakni *weekdays* dan *weekend* seperti berikut:

- a. Jam kerja *weekdays* (Senin – Jum'at): 08.00 – 16.00 WIB
- b. Jam kerja *weekend* (Sabtu): 08.00 – 12.00 WIB

Terdapat total 6 hari kerja per tiap minggu untuk tenaga kerja langsung, selain itu juga terdapat jam lembur untuk memberikan waktu tambahan kepada tenaga kerja saat pesanan lebih besar dibandingkan dengan hari biasanya. PT Agung Bumi Agro sendiri menggunakan system *check lock* atau *fingerprint* untuk mengetahui kehadiran tenaga kerja. *Fingerprint* dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada saat masuk kerja dan pulang kerja, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mencegah adanya manipulasi jam kerja. Selain itu, dengan adanya system tersebut maka akan mempermudah pengawasan terhadap tenaga kerja.

3. Gaji.

PT Agung Bumi Agro menerapkan system pembayaran gaji per bulan, yakni tenaga kerja akan menerima gaji setiap bulannya. Jumlah gaji tergantung pada tingkat jabatan. Gaji minimal yang dibayarkan adalah UMK harian tenaga kerja di Pasuruan.

4. Kesejahteraan karyawan.

Upaya peningkatan kesejahteraan karyawan yang dilakukan oleh PT Agung Bumi Agro antara lain adalah dengan menyediakan fasilitas sebagai berikut:

- a. Tunjangan Sosial

Tunjangan ini berupa BPJS Ketenagakerjaan.

- b. Rekreasi

Yakni *gathering* yang dilaksanakan setidaknya satu tahun sekali yang diikuti oleh tenaga kerja PT Agung Bumi Agro.

5. Fasilitas.

Kesejahteraan tenaga kerja dalam peningkatannya membutuhkan fasilitas-fasilitas kerja yang baik. Berikut merupakan fasilitas-fasilitas yang ada di PT Agung Bumi Agro di Pasuruan:

- a. Sarana Peribadatan

Yakni berupa musholla bersama dengan sajadah dan rukuh yang telah

disediakan dan tempat wudhu. Selain itu, juga terdapat peralatan ibadah untuk agama Hindu.

b. Tunjangan Hari Raya

Yakni tunjangan yang dibagikan pada saat menjelang lebaran.

c. Pakaian Kerja

Pakaian kerja yang diberikan satu tahun sekali.

d. Makan Siang

Jam makan siang atau istirahat yang diberikan yakni selama satu jam (12.00 – 13.00 WIB).